TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3076

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 51 SURABAYA

Evaluation of Educational Programs to Improve the Quality of Learning at SMP Negeri 51 Surabaya

Lu'luatun Nafisah[1], Aulya Elfarra Naila Tukhfah[2], Popi Aprilia[3], Kaniati Amalia[4]
Universitas Negeri Surabaya
luluatun.22097@mhs.unesa.ac.id; aulya.22071@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 18, 2024	May 22, 2024	May 25, 2024	May 28, 2024

Abstract

The purpose of this study was to determine how the evaluation of educational programs in improving the quality of learning at State Junior High School 51 Surabaya. The research method uses a qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation which are then narrated in descriptive form and systematic literature review or known as SLR, which in Indonesian means tinjauan pustaka sistematis namely a method by collecting literature or theories relevant to the article sourced from various references such as books, journals, and other reference sources that discuss related to program evaluation in educational units. The results showed that in improving the quality of learning, State Junior High School 51 Surabaya focuses on character education, literacy and numeracy, and IT-based learning. The evaluation of educational programs is carried out routinely every year based on 6 indicators contained in the education report card, then the process of collecting evaluation data is carried out through AKM activities, then to identify which areas need to be improved based on the results of the evaluation of educational programs, the school uses a priority scale.

Keywords *: Evaluation ; Education Program ; Learning Quality*

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 51 Surabaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dinarasikan dalam bentuk deskriptif serta systematic literatur review atau dikenal dengan SLR, dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai tinjauan pustaka sistematis yaitu metode dengan cara mengumpulkan litaratur atau teori-teori yang relevan dengan artikel yang

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

bersumber dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan sumber rujukan lainnya yang membahas terkait dengan evaluasi program di satuan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran, SMP Negeri 51 Surabaya berfokus pada pendidikan karakter, literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis IT. Adapun evaluasi program pendidikan dilaksanakan rutin setiap tahunnya dengan berdasarkan pada 6 indikator yang terdapat dalam rapor pendidikan, selanjutnya proses pengumpulan data evaluasi dilakukan melalui kegiatan AKM, kemudian untuk mengidentifikasi area mana yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil evaluasi program pendidikan, maka pihak sekolah menggunakan skala prioritas.

Kata Kunci : Evaluasi ; Program Pendidikan ; Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan sistem dan kinerja pendidikan adalah dengan melalui tahapan evaluasi. Dalam hal ini kegiatan evaluasi sangat membantu untuk mengetahui lebih detail bagaimana kegiatan evaluasi dilaksanakan dan nilai-nilai inti dari proses pendidikan berdasarkan visi dan misi pendidikan. Evaluasi lebih umum digunakan sebagai strategi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran (Siswanto & Susanti, 2019). Selanjutnya, untuk menilai pelaksanaan standar nasional pendidikan, evaluasi harus dilakukan secara berkala, komprehensif, transparan dan sistematis oleh badan independen, serta proses evaluasi dan pemantauan yang harus berkelanjutan. Evaluasi memberikan berbagai peluang untuk menginformasikan pendidikan dan dengan demikian berkontribusi pada perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan (Mustafa, 2021). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan bagian yang harus dilakukan pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang tepat sasaran dan objektif mengenai program yang dilaksanakan (Widoyoko, 2009). Oleh karena itu, tujuan umum evaluasi program adalah untuk menyediakan atau mewakili data sebagai masukan dalam pengambilan keputusan tentang program (Nasution et al., 2023). Dengan mengevaluasi program pendidikan ini, kita dapat mengambil keputusan tentang bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran pada siswa.

Mutu pembelajaran adalah proses pembelajaran yang terencana menurut prosedur yang ada dan rancangan apa yang kemudian diajarkan kepada peserta didik agar tercapai hasil yang memuaskan sesuai keinginan peserta didik (Marlena et al., 2022) Karena pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga nilai-nilai luhur yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik melalui proses pendidikan serta melalui proses

pembelajaran di dalam dan di luar kelas dengan menggunakan strategi belajar mengajar yang khusus.

Mutu pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung pelaksanaan pembelajaran sekolah. Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil, maka memerlukan suatu konsep perencanaan dan pengorganisasian yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan (Dewany et al., 2022)

Perbaikan yang terus menerus ini perlu dilakukan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya mutu dari peserta didik tetapi juga mutu dari tenaga pendidiknya. Untuk menghasilkan output pendidikan yang bermutu, maka elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan harus bermutu dan berdaya guna. Elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan salah satunya adalah tenaga pendidik atau guru. Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Sebagai salah satu faktor penentu dalam dunia pendidikan, maka kualitas guru perlu ditingkatkan, sehingga dapat menghasilkan output yang bermutu.

SMP Negeri 51 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan evaluasi program pendidikan sebagai langkah untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis tertarik mengambil judul "Evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 51 Surabaya" dengan harapan mampu untuk memberikan kontribusi tentang pentingnya sebuah evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan artikel ilmiah ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang memanfaatkan data kulitatif yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara kemudian dijabarkan secara deskriptif atau dalam bentuk kata-kata. Penggunaan metode tersebut dinilai cocok dikarenakan fokus masalah yang diambil oleh peneliti mengenai evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 51 Surabaya. Adapun metode pengambilan data dalam penelitian ini yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan penjabaran analisis

deskriptif. Tujuannya yaitu untuk mengumpulkan dan mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan serta mencari informasi pendukung melalui sumber bacaan lain. Sebelumnya penulis telah melakukan wawancara terlebih dahulu kepada beberapa pendidik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas, kemudian mengumpulkan informasi yang diperoleh untuk diolah menjadi salah satu sumber informasi yang valid, setelah itu penulis juga mencari informasi tambahan berupa sumber bacaan yang relevan sebagai informasi pendukungnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan

Visi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi. Hal itu perlu diungkapkan dengan kata-kata yang tepat. Peran penting visi bagi suatu organisasi adalah sebagai pemersatu arah dan faktor penentu dalam pengambilan keputusan (Tasim, 2022). Sekolah harus secara optimal menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan dengan misi mencapai tujuan pendidikan. Untuk memenuhi misinya, sekolah harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Misi juga merupakan hal mendasar bagi lembaga pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan seperti sekolah, visi dan misi merupakan dua unsur penting yang harus ada dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh, bukan sekadar konsep-konsep yang tidak berfungsi secara operasional. Keduanya digunakan untuk operasi yang bergerak sepanjang jalur yang ditentukan oleh kepentingan atau harapan untuk mencapai keadaan masa depan yang diinginkan, seperti realisasi suatu tujuan (Patmawati et al., 2023).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama pihak sekolah, visi misi paling utama SMP Negeri 51 Surabaya ialah ingin mencetak anak agar memiliki akhlak yang baik, salah satu caranya dengan kegiatan pembiasaan yaitu sholat dzuhur berjemaah, kemudian tidak hanya itu untuk pembiasaan karakter juga terdapat kegiatan literasi dan numerasi yang sudah berlangsung dan akan selalu ditingkatkan. Adapun pelaksanaannya dilakukan secara rutin setiap hari selasa dan kamis pada jam pertama, dimana guru yang akan mengajar pada jam pertama akan memiliki tanggung jawab untuk mendampingi peserta didik dalam melakukan kegiatan tersebut.

Sebagaimana fokus utama dari kurikulum merdeka yaitu pada literasi dan numerasi, maka pihak sekolah juga berusaha meningkatkan bidang tersebut. Hal tersebut juga dipicu oleh capaian rapor pendidikan SMP Negeri 51 Surabaya pada tahun 2023 yang menurun pada bidang numerasi, oleh karena itu pihak sekolah berfokus terhadap perbaikan bidang numerasi, sehingga kondisi rapor pendidikan sekolah tahun 2024 pada bidang numerasi sudah sangat meningkat.

Sementara itu pada bidang IPTEK, pihak sekolah juga membekali peserta didik dengan pembelajaran berbasis IT. Jadi segala sesuatu yang berbasis pembelajaran dan juga ujian, pihak sekolah telah memanfaatkan IT sehingga memudahkan penginputan dan perekapan data serta menyeluruhnya digitalisasi di sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 51 Surabaya, pihak sekolah berfokus pada pendidikan karakter, literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis IT.

Desain dan Implementasi Program Pendidikan

Sebagaimana penjelasan diawal bahwa visi misi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Maka visi misi ini harus disusun dengan baik karena peran visi misi adalah sebagai pemersatu dan menjadi faktor penentu dalam setiap keputusan (Patmawati et al., 2023). Setiap perencanaan visi dan misi atau yang berkaitan dengan perencanaan program sekolah di SMP Negeri 51 Surabaya selalu berkoordinasi dengan semua pihak dan dipimpin langsung oleh kepala sekolah, dimana segala sesuatu yang merujuk pada semua bidang akan bekerjasama untuk mewujudkan visi tersebut.

Visi misi menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi setiap anggota organisasi untuk mewujudkan ide-idenya, dan visi misi ini harus menjadi inspirasi bagi keberhasilan gerakan suatu lembaga sekolah yang disusun melalui layanan yang diberikan dan kebutuhan yang dapat dipenuhi, nilai-nilai yang dicapai serta harapan dan cita-cita masa depan sekolah (Hafizin & Herman, 2022). Visi misi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak eksternal, untuk itu sekolah perlu bekerjasama dengan banyak pihak dimana sekolah beberapa kali mendatangkan beberapa pihak.

Dalam merumuskan visi misi sekolah, tugas pokok sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah harus diperhatikan agar sekolah dapat dipahami dengan jelas oleh pemangku kepentingan sehingga jalannya sekolah bebas dari hambatan dan prasangka buruk dari semua pihak (Calam et al., 2020). Contoh seperti halnya pada sekolah SMP Negeri 51

Surabaya ingin mengatasi permasalahan remaja tentang genk motor dan siswa yang berkendara dengan ugal-ugalan, sekolah mendatangkan pihak polsek wiyung untuk memberikan wejangan atau nasehat serta sedikit punishment supaya memberikan efek jera kepada siswa yang kurang berperilaku baik. Oleh karena itu, kerjasama dengan pihak eksternal sangat diperhatikan untuk mewujudkan visi misi sekolah demi terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia.

Adapun salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar adalah penyampaian materi secara efektif yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat memahami dengan mudah pembelajaran secara utuh sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pemberian materi tersebut, peran sumber balajar sangatlah penting. Jika menyangkut pembelajaran, maka pemilihan bahan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, ekonomis, praktis, dan pendidik dapat menggunakannya tergantung situasi dan kebutuhan peraturan kegiatan pembelajaran (Samsinar, 2019).

Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 51 Surabaya yaitu kurikulum merdeka dengan berdasar pada P5, dan kegiatan SKS untuk kelas IX. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah rutin melaksanakan kegiatan P5 dan menggelar SKS di kelas IX untuk mewadahi projek-projek peserta didik agar sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh sekolah. Media sebagai sumber belajar juga sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Bagi peserta didik, media belajar digunakan untuk mempermudah memahami materi. Sedangkan bagi guru, media belajar dapat dijadikan alat untuk memudahkan penyampaian materi dan merancang kegiatan pembelajaran bagi peserta didik (Zainiyati & Salamah, 2017). Demikian yang dilakukan SMP Negeri 51 Surabaya, di setiap hari jumat pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan gelar karya untuk meningkatkan mutu peserta didik serta mutu pembelajaran.

Evaluasi dan Pengukuran Kinerja

Secara bahasa evaluasi berasal dari kata *evaluation*. Kemudian kata tersebut diserap ke dalam kosakata istilah bahasa Indonesia dengan maksud mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian pengucapan bahasa Indonesia menjadi "evaluasi" (Djuanda, 2020)

Lembaga pendidikan wajib melakukan evaluasi secara berkala terhadap seluruh program yang dijalankannya. Rating yang diinterpretasikan bukan sekedar rating, melainkan pemeringkatan program yang merata. Evaluasi ini membantu menentukan apakah program layak dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan karena dianggap sudah tidak berguna lagi. Evaluasi juga bertujuan

untuk mengukur atau menilai keberhasilan setiap program yang dilaksanakan. Evaluasi dapat diterapkan pada proses pendidikan di kelas, evaluasi kebijakan, evaluasi proses, evaluasi dampak, dan evaluasi pengembangan (Fazli, 2023).

Dalam menilai efektivitas program-program pendidikan yang telah diimplementasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, SMP Negeri 51 Surabaya mengacu pada rapor pendidikan yang juga menjadi tolak ukur seluruh sekolah-sekolah lainnya baik negeri maupun swasta. Rapor pendidikan tersebut telah menjadi *benchmarking* sekolah dalam menilai efektivitas program-program pendidikan dan pengambilan keputusan dalam menentukan rencana peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan kondisi yang ada.

Untuk saat ini label capaian rapor pendidikan SMP Negeri 51 Surabaya berada di spektrum warna hijau yang berarti baik dan menandakan sudah sesuai dengan standar nasional. Namun demikian evaluasi akan terus tetap berjalan setiap tahunnya, tugas sekolah hanya satu yaitu mempertahankan spektrum warna hijau tersebut agar jangan sampai turun menjadi kuning yang berarti cukup atau bahkan merah yang berarti kurang.

Adapun indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi mutu pembelajaran yang ada di sekolah ada 6 berdasarkan rapor pendidikan, yaitu :

1. Kemampuan literasi
2. Kemampuan numerasi
3. Iklim kebhinekaan
4. Iklim lingkungan sekolah
5. Karakter
6. Kualitas pembelajaran

Jadi bagaimana pihak sekolah dalam membenahi dan kontrol kualitas selalu didasarkan pada 6 aspek tersebut.

Selanjutnya untuk proses pengumpulan data evaluasi dilakukan melalui AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang diambil dari siswa kelas VIII dengan sample sebanyak 50 anak yang dipilih secara acak untuk menilai capaian kualitas pendidikan sekolah yang akan menjadi bahan evaluasi pihak sekolah setiap tahunnya. Untuk tekhniknya menggunakan tekhnik random sampling dengan metode pengambilan data kuantitatif dan juga kualitatif.

Kemudian untuk mengidentifikasi area mana yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil evaluasi program pendidikan, pihak sekolah menggunakan skala prioritas. Yakni dimulai dari

membenahi indikator yang memiliki persentase kenaikan paling rendah. Maka pihak sekolah akan meninjau setiap persentase kenaikan dari masing-masing keenam indikator tersebut, mana kiranya yang memiliki persentase kenaikan yang paling rendah, maka disitulah area perbaikan yang akan menjadi prioritas sekolah kedepannya, tentunya dengan tidak mengabaikan area-area lainnya sehingga semuanya dapat tetap berjalan dengan baik.

Keterlibatan Stakeholder

Edward Freeman dari Stanford Research Institute pada tahun 1963 mendefinisikan pemangku kepentingan adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi. Arti lain dari pemangku kepentingan adalah pemilik atau pihak terkait yang mempunyai kepentingan terhadap suatu objek, dan juga yang mempunyai kepentingan langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan di satuan pendidikan.

Garda terdepan dari sekolah adalah guru, oleh karena itu peran guru di SMP Negeri 51 Surabaya sangat dibutuhkan. Guru memainkan peran penting dalam pembelajaran peserta didik dan berhubungan secara teratur dengan orang tua/wali murid mengenai perkembangan akademik peserta didik (Muhadi et al., 2021). Dalam proses pembelajaran, guru menjadi orang pertama yang membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar. Guru juga menjadi motivator bagi peserta didik serta garda terdepan yang membawa nama baik sekolah. Mengenai permasalahan peserta didik dalam hal literasi, guru di SMP Negeri 51 Surabaya ini memotivasi dengan cara memberikan tips and trick bagaimana cara membaca bacaan panjang dengan baik dan tidak membuang banyak waktu.

Sementara itu kepuasan konsumen sangat penting demi keberlangsungan suatu lembaga. Kepuasan atau ketidakpuasan adalah tanggapan konsumen yang sesuai dan mengevaluasi kesenjangan kinerja atau tindakan yang dihadapi karena kegagalan memenuhi harapan (Tjiptono, 2009). Kepuasan konsumen dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu antara lain : berorientasi pelanggan, survei kepuasan konsumen, pembelian virtual, dan analisis pelanggan hilang. Beberapa metode pengukuran tersebut juga penting untuk diterapkan dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan. Selain itu, ada juga instrumen yang dapat membantu pihak sekolah dalam lebih memahami dan memprediksi kepuasan konsumen (Kotler, 2009).

Dalam mengukur kepuasan konsumen, SMP Negeri 51 Surabaya melakukan SULIJAR (Survei Lingkungan Belajar) yang mana survei ini berupa angket kuisioner yang dapat diakses dan diisi oleh semua pihak sekolah termasuk orang tua. Hal tersebut sudah dilaksanakan

selama 3 tahun dan akan langsung terekap dalam rapor pendidikan. Sekolah juga menyediakan angket kuisioner untuk peserta didik dan orang tua, peserta didik dapat menilai bagaimana kinerja guru, orang tua juga dapat menilai bagaimana peran guru sebagai orang paling penting dalam membantu meningkatkan mutu peserta didik. Kementrian pendidikan juga sudah menyediakan platform khusus untuk upgrade sekolah dan memantau apakah program di sekolah sudah berjalan dengan baik, di platform tersebut juga sudah tersedia solusi-solusi bagaimana mengatasi masalah dalam sekolah, sehingga guru dan tenaga kependidikan dapat menggunakan solusi tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolahnya.

Peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung program pendidikan di SMP Negeri 51 Surabaya sangatlah penting. Orang tua menjadi stakeholder utama dalam mendukung pendidikan di sekolah. Pada saat pertama kali siswa masuk di SMP Negeri 51 Surabaya, orang tua dikumpulkan dalam satu ruangan dan diberikan arahan oleh pihak sekolah terkait bagaiman program sekolah dalam satu tahun kedepan, orang tua juga diberikan kesempatan untuk memberikan saran atau kritik jika kurang setuju dengan program pendidikan sekolah agar pihak sekolah dapat memberikan solusi atau menemukan jalan tengah persoalan yang dihadapi. Lingkungan sekitar atau masyarakat juga tak kalah penting, mereka berperan dalam mendukung program pendidikan, seperti halnya ketika insiden dimana ada beberapa siswa yang lompat dari pagar sekolah dan kabur kedalam rumah warga, warga yang mengetahui tersebut langsung lapor ke pihak sekolah dan pihak sekolah langsung tanggap untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, masyarakat juga sangat berperan dalam keberlangsungan pembelajaran dalam satuan pendidikan di SMP Negeri 51 Surabaya.

Tantangan dan Solusi

Menghasilkan pembelajaran yang berkualitas bukanlah suatu hal yang mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran tersebut. Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan pendidik. Sedangkan faktor eksternal meliputi segala faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar di kelas akan tetapi tidak termasuk faktor yang berasal dari dalam diri pendidik maupun peserta didik. Faktor eksternal tersebut antara

lain pengaruh lingkungan, pengaruh sarana dan prasarana, dan pengaruh luar lainnya (Warisno, 2022).

Terdapat berbagai macam tantangan yang dihadapi oleh SMP Negeri 51 Surabaya dalam mengimplementasikan program pendidikan dan meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran di sekolah, dengan adanya beberapa tantangan tersebut, maka pihak sekolah juga memberikan solusi yang tepat atas setiap permasalahan-permasalahan yang dihadapi, contohnya sebagai berikut:

a. Anak cenderung lebih menyukai kegiatan non akademik dibandingkan kegiatan akademik. Semangat anak yang menggebu-gebu ingin mengikuti semua kegiatan lomba non akademik seperti olahraga dan lain-lain membuat anak lebih mengesampingkan kegiatan akademik mereka. Solusi yang diberikan oleh SMPN 5 Surabaya adalah dengan cara memotivasi sekaligus mengingatkan dan membatasi mereka supaya tidak mengesampingkan kegiatan akademik mereka hanya untuk mengikuti kegiatan non akademik. Sekolah juga melakukan cara lain yaitu dengan menambah ekstrakurikuler English club untuk membuat mereka belajar seperti tidak belajar, dalam arti mereka bisa belajar sambil bermain, hal ini bertujuan supaya tidak membuat mereka bosan dalam melakukan pembelajaran. Karena kegiatan akademik dan non akademik harus berjalan secara beriringan dan tidak boleh mengesampingkan salah satu diantaranya.
b. Anak memiliki masalah diluar sekolah. Hal ini juga menjadi tantangan bagi guru terutama di bidang kesiswaan, karena terdapat muridnya yang memiliki masalah yang datang dari lingkungan keluarga (orang tua). Menurut mereka terdapat murid yang tidak mau datang ke sekolah atau tidak bisa datang ke sekolah karena kendala tersebut, solusi yang diberikan oleh sekolah adalah dengan cara menjemput anak untuk datang ke sekolah. Solusi lain yang juga diberikan adalah memotivasi anak dengan melakukan pendekatan terhadap anak dan menanyakan kondisi mereka apakah sedang baik-baik saja atau tidak. Latar belakang keluarga yang berbeda-beda ini menjadi tantangan yang dialami oleh sekolah dalam mengetahui kondisi masing-masing anak.
c. Kurangnya semangat belajar. Solusi yang diberikan guru yang sedang mengajar supaya pembelajaran tidak bosan adalah dengan cara melakukan ice breaking. Variasi pembelajaran ini dinilai dapat membantu guru supaya murid-muridnya tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

d. Fasilitas sekolah yang kurang memadai. Permasalah yang sering kali terjadi tidak hanya di SMPN 51 Surabaya saja tetapi hampir di semua sekolah adalah fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai. Contohnya adalah kondisi lapangan yang kurang lebar atau luas hal ini mengakibatkan murid harus bergantian saat sedang menggunakan lapangan, jika kebetulan dihari yang sama terdapat latihan untuk turnamen sepak bola dan futsal maka mereka harus bergantian, sekolah memberikan solusi untuk hal tersebut dengan cara meminjam lapangan luar di sekitar area sekolah kepada pihak yang bekerjasama dengan SMP Negeri 51 Surabaya.
e. Kurikulum berjalan sangat dinamis atau transisi sangat dinamis. Perubahan sistem sampai saat ini masih menjadi tantangan bagi SMP Negeri 51 Surabaya. SDM seperti guru senior yang kurang mengetahui tentang program IT juga menjadi tantangan, solusi yang diberikan adalah dengan cara mengerahkan guru muda untuk membantu guru senior belajar program IT, dan kendala lain yang dialami adalah perubahan dari luring ke daring saat pandemi covid 19, serta progres penilaian kinerja guru. Mereka saling bekerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut agar cepat terselesaikan dan program pendidikan bisa terlaksana dengan baik.

Rencana Masa Depan dan Rekomendasi

Rencana masa depan SMPN 51 Surabaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui program-program pendidikan diantaranya adalah:

1. Visi misi bisa terlaksana dan tercapai dengan baik setiap tahunnya.
2. Memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.
3. Terus mengevaluasi rapor pembelajaran.
4. Melanjutkan program-program sebelumnya yang sudah terlaksana dengan baik.
5. Meningkatkan kualitas guru agar bisa lebih baik lagi.
6. Mengembangkan perencanaan program yang terbaru.
7. Menjadikan semua siswa SMPN 51 Surabaya memiliki karakter yang baik, berjiwa sosial yang tinggi, dan kedepannya bisa berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.
8. Mencegah bullying.
9. Selalu menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).

Adapun rekomendasi yang diberikan pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan yang ada di SMP Negeri 51 Surabaya agar dapat terlaksana dengan baik, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Keterlibatan stakeholder: Melibatkan semua pihak yang terlibat dalam program pendidikan, termasuk siswa, guru, orangtua, dan administrasi sekolah, dalam proses evaluasi untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif.
2. Bekerjasama dengan berbagai instansi: SMPN 51 Surabaya sudah bekerjasama dengan berbagai instansi diantaranya adalah dengan koramil, polsek, puskesmas, BNN, siaga bencana, dan kelurahan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi anak agar anak dapat belajar bukan hanya dari dalam sekolah tetapi juga dari luar sekolah.
3. Penetapan tujuan yang jelas: Memastikan bahwa tujuan evaluasi terkait erat dengan tujuan program pendidikan, sehingga evaluasi dapat memberikan wawasan yang berguna untuk perbaikan dan peningkatan.
4. Keterbukaan dan transparansi: Membangun budaya keterbukaan dan transparansi diantara semua pihak terkait, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan secara efektif untuk mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan program pendidikan.
5. Kontinuitas Evaluasi: Menjadwalkan evaluasi secara teratur, bukan hanya sebagai proses satu kali, tetapi sebagai bagian dari siklus yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa program pendidikan terus berkembang dan meningkat seiring berjalannya waktu.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan program pendidikan dapat dievaluasi secara lebih efektif dan akurat, sehingga dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, SMP Negeri 51 Surabaya berfokus pada pendidikan karakter, literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis IT. Adapun evaluasi program pendidikan dilaksanakan rutin setiap tahunnya dengan berdasarkan pada 6 indikator yang terdapat dalam rapor pendidikan, selanjutnya proses pengumpulan data evaluasi dilakukan melalui kegiatan AKM, kemudian untuk mengidentifikasi area mana yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil evaluasi program pendidikan, maka pihak sekolah

menggunakan skala prioritas. Sementara itu, pihak sekolah juga melaksanakan SULIJAR (Suvei Lingkungan Belajar) untuk mengukur sejauh mana kepuasan pelanggan.

Selain guru, keterlibatan stakeholder dalam menjalankan program pendidikan juga sangatlah penting. Oleh sebab itu, SMP Negeri 51 Surabaya banyak menjalin kerjasama dengan berbagai pihak demi meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah.

Dalam perjalanannya tentu selalu ditemukan tantangan yang menghambat berjalannya proses pendidikan, namun pihak sekolah juga selalu berusaha untuk mencari solusi terbaik sehingga persoalan apapun yang dihadapi dapat teratasi dengan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Calam, A., Marhamah, A., & Nazzarudin, I. (2020). Reformulasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *10*.

Dewany, R., Firman, & Neviyarni. (2022). Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa. *Jurnal Medan Resource Center*, *2*(2), 83–87.

Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process, dan Output0. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, *3*(1).

Fazli, A. (2023). Strategi Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Terhadap Kualitas Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, *1*(2).

Hafizin, H., & Herman, H. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(https://upgrade.coreidjournal.com/index.php/jim/issue/view/96).

Kotler. (2009). *Manajemen Pemasaran di Indonesia : Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*.

Marlena, S. A., Supangat, & Yuliantoro, A. T. (2022). Mutu Pembelajaran Tematik di Tingkat Pendidikan Dasar Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(2), 76–83.

Muhadi, I., Giyoto, & Untari, L. (2021). Tata Kelola Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiha Ekonomi Islam*, *7*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2209

Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pedidikan. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *9*(1), 182–198. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa

Nasution, I., Nurhasanah, S., Azizi, A. R., Amalia, C., Siregar, H. P., & Fajar, I. M. (2023). Evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(1).

Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. (2023). Pentingnya Visi , Misi , dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, *1*(2), 182–187. https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189

Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, *13*.

Siswanto, & Susanti, E. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Jurnal Paramurobi*, *2*(1), 65–74.

Tasim, C. (2022). *Pentingnya Visi Misi Bagi Perusahaan : Cara membuat dan contohnya*. ToffeDev.

Tjiptono. (2009). *Prinsip-prinsip Total Quality Service*.

Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Innovative Education Journal*, *4*(1), 317–318.

Widoyoko, S. E. P. (2009). *Optimalisasi Peran Guru dalam Evaluasi Program Pembelajaran*. Universitas Muh. Purworejo.

Zainiyati, & Salamah, H. (2017). *Pengembangan media pembelajaran berbasis ICT: konsep dan aplikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.